

**ANALISIS PERAN PENDIDIK DALAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN NILAI-NILAI KARAKTER
PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**ATIKA NAFISA ZAHIDA
NPM 2153053043**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS PERAN PENDIDIK DALAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Oleh

ATIKA NAFISA ZAHIDA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran pendidik dalam pengembangan kebudayaan sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, enam wali kelas, dan satu guru pendidikan agama islam. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pendidik dalam pengembangan kebudayaan sekolah telah berjalan cukup baik. Pendidik mampu membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan-kegiatan positif di lingkungan sekolah. Nilai-nilai karakter yang berkembang meliputi religius, disiplin, peduli lingkungan, tanggung jawab, dan cinta tanah air.

Kata Kunci: kebudayaan sekolah, nilai-nilai karakter, peserta didik.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE ROLE OF EDUCATORS IN DEVELOPING CULTURE TO IMPROVE THE CHARACTER VALUES OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

By

ATIKA NAFISA ZAHIDA

This study aimed to analyze and describe the role of educators in developing culture to improve the character values of elementary school students. The research subjects consisted of the principal, six classroom teachers, and one Islamic education teacher. Data collection techniques included interviews, observation sheets, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the role of educators in developing school culture had been implemented quite well. Educators were able to shape students' character through positive activities within the school culture included religiousness, discipline, environmental awareness, responsibility, and patriotism.

Keywords: school culture, character values, students.

**ANALISIS PERAN PENDIDIK DALAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN NILAI-NILAI KARAKTER
PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

Oleh

ATIKA NAFISA ZAHIDA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

Judul Skripsi

: ANALISIS PERAN PENDIDIK DALAM
PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN
NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA
DIDIK SEKOLAH DASAR

Nama Mahasiswa

: Atika Nafisa Zahida

No. Pokok Mahasiswa

: 2153053043

Program Studi

: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

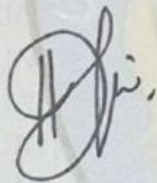
Lokasi Penelitian

: SD Negeri 1 Kebon Jeruk

MENYETUJUI

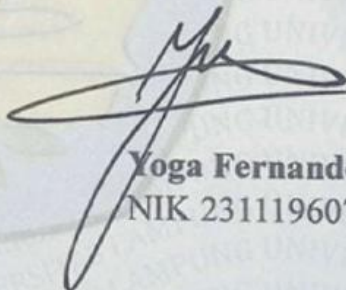
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



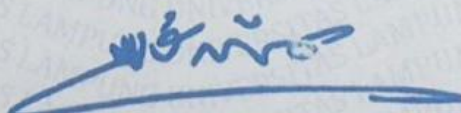
Dayu Rika Perdana, M.Pd.
NIK 23150287070901

Dosen Pembimbing II



Yoga Fernando Rizqi, M.Pd
NIK 23111960721101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

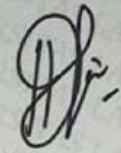


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si
NIP 197412202009121002

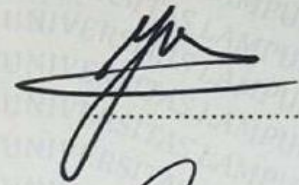
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

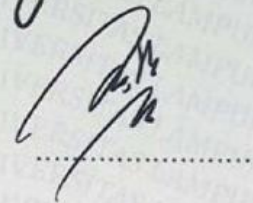
Ketua : **Dayu Rika Perdana, M.Pd.**



Sekretaris : **Yoga Fernando Rizqi, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **08 Agustus 2025**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atika Nafisa Zahida
NPM : 2153053043
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Analisis Peran Pendidik dalam Pengembangan Kebudayaan Sekolah untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar” tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 08 Agustus 2025
Yang Membuat Pernyataan



Atika Nafisa Zahida
NPM 2153053043

RIWAYAT HIDUP



Atika Nafisa Zahida, lahir di Jakarta Barat, Kecamatan Kembangan, Provinsi DKI Jakarta, pada tanggal 10 Oktober 2003. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Daryanto dengan Ibu Dra, Rosmawati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan lulus pada tahun 2015
2. MTs Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory lulus pada tahun 2018
3. MA Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory lulus pada tahun 2021

Pada tahun 2021, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN-BARAT (Mandiri). Selama menyelesaikan studi, peneliti aktif dalam kegiatan organisasi mahasiswa yaitu Forkom PGSD, FPPI Kampus B dan Biromah pada tahun 2022 menjabat sebagai Staff Kemuslimahan di organisasi Forkom PGSD dan Birohmah, untuk Staff Media Islam di organisasi FPPI Kampus B, menjabat sebagai Wakil Ketua Divisi Acara Sos Humas di Forkom PGSD pada tahun 2023 dan menjabat sebagai Sekretaris Kaderisasi FPPI Kampus B. Selanjutnya di tahun 2024 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKN) dan praktik mengajar melalui Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Desa Tanjung, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

MOTTO

“Tidak ada kesulitan yang tidak ada ujungnya. Sesudah sulit akan ada kebahagiaan. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Kesuksesan dimulai dari tekad yang kuat untuk tidak menyerah.”

(Napoleon Hill)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil-alam

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga peneliti masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun peneliti bangga telah mencapai pada titik ini dan akhirnya skripsi ini bisa selesai di waktu yang tepat.

Tulisan ini kupersembahkan untuk:

Kedua Orang Tua ku Tercinta

Bapak Daryanto dan Ibu Rosmawati, terima kasih telah senantiasa mendidik, mendukung yang selalu mendoakan untuk kebaikan dan kesuksesan anaknya, tak pernah lelah untuk selalu memberikan motivasi dan semangat yang begitu luar biasanya untuk putrimu, berkat do'a dan ridho, kalianlah putrimu ini bisa berada di tahap ini.

Namun terima kasihku pada Abi dan Umi hanya bisa ku ucapkan lewat terima kasih dan doa-doa, meskipun terima kasihku ini tak akan pernah cukup untuk segala perjuanganmu, semoga Allah SWT selalu melindungi, membalas kebaikan Abi dan Umi, Aamiin.

Kakak ku dan Adek ku Tersayang

(Alifah Saarah, S. T dan Hisham Al-Faiz)

Terima kasih yang senantiasa mendoakan dan telah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi dalam setiap langkah perjuangan.

Almamater tercinta **“Universitas Lampung”**

SANWACANA

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul “Analisis Peran Pendidik dalam Pengembangan Kebudayaan Sekolah untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penyusun skripsi ini dapat terwujud berkat adanya bimbingan, masukan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati yang amat tulis, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani. D.E.A.IPM., ASEAN., Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd, Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, S. Ah.,M. Ag., M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang menyetujui skripsi ini serta memfasilitasi.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi, serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Dwi Yulianti, M.Pd., Dosen Penguji Utama dan Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan motivasi selama proses perkuliahan dan telah memberikan saran nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.

6. Dayu Rika Perdana, M.Pd., Ketua Penguji yang senantiasa sabar memberikan bimbingan, saran, masukan, serta memberikan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Yoga Fernando Rizqi, M.Pd., Sekretaris Penguji yang senantiasa sabar memberikan bimbingan, saran, masukan, serta memberikan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Siti Nuraini, M.Pd., Dosen Validator yang telah membantu peneliti untuk memvalidasi serta memberikan motivasi kepada peneliti.
9. Bapak dan Ibu Dosen PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan membimbing dalam proses perkuliahan
10. Kepala sekolah dan Para Pendidik SD Negeri 1 Kebon Jeruk yang telah memberikan kemudahan dalam proses penelitian.
11. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan S1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2021, terkhusus kelas I yang membantu dan menyemangati peneliti.
12. Intm : Ariani, Dinda, Shaula, Vira, Silfani, Alfa, Faith, dan Richy serta Fadhila. Saya ucapkan terima kasih sudah memberikan canda tawa seta menemani dan membantu selama perkuliahan.
13. Terakhir, terima kasih untuk diri saya sendiri Atika Nafisa Zahida. Sebagai bukti bahwa setiap doa, usaha dan kesabaran tidak pernah sia-sia. Melalui perjalanan penuh rintangan, aku belajar bahwa tekad dan keyakinan adalah kunci untuk menggapai tujuan.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 08 Agustus 2025
Peneliti



Atika Nafisa Zahida
NPM 2153053043

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Istilah	9
 II. TINJAUAN PUSTAKA	 11
A. Peserta Didik	11
1. Pengertian Peserta Didik	11
2. Karakteristik Peserta Didik	12
B. Karakter	12
1. Pengertian Karakter	12
2. Tujuan Karakter	14
3. Unsur-Unsur Karakter	14
4. Nilai-Nilai Karakter	15
C. Budaya Sekolah	17
1. Pengertian Budaya Sekolah	17
2. Indikator Budaya Sekolah	19
3. Peran Budaya Sekolah	21
4. Unsur-Unsur Budaya Sekolah	21
5. Karakteristik Budaya Sekolah	23
D. Peran Pendidik	24
1. Pengertian Pendidik	24
2. Pengertian Peran Pendidik	26
E. Kajian Penelitian Relevan	27
F. Kerangka Pikir Penelitian	31
 III. METODE PENELITIAN	 33
A. Jenis Penelitian	33

B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian	34
1. Subjek Penelitian	34
2. Objek Peneliti	34
D. Kehadiran Penelitian	35
E. Tahap Penelitian	35
1. Tahap Pra-Lapangan	35
2. Tahap Masuk ke Lapangan	36
3. Tahap Analisis Data	37
4. Tahap Pelaporan	37
F. Sumber Data Penelitian	37
1. Sumber Data Primer	37
2. Sumber Data Sekunder	38
G. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Observasi	39
2. Wawancara	40
3. Dokumentasi	41
H. Instrumen Penelitian	42
I. Keabsahan Data	42
1. Triangulasi Sumber	43
2. Triangulasi Teknik	44
3. Triangulasi Waktu	44
J. Teknik Analisis Data	45
1. Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>)	46
2. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	46
3. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	47
4. Penarikan Kesimpulan	47
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B. Pelaksanaan Penelitian	50
C. Paparan Data Penelitian	52
D. Pembahasan	74
E. Keterbatasan Penelitian	88
V. SIMPULAN DAN SARAN	89
A. Simpulan	89
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai-Nilai Karakter	15
2. Pengkodean Pengumpulan Data dan Sumber Data	38
3. Kisi-Kisi Metode Observasi Kebudayaan Sekolah	40
4. Kisi-Kisi Metode Wawancara	41
5. Matriks Pengumpulan Data	42
6. Pengkodean Teknik Wawancara dengan Sumber Data	52
7. Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Peserta didik Melalui Budaya Sekolah di SD Negeri 1 Kebon Jeruk	87
8. Metode	96
9. Data Pendidik dan Staf Kepegawaian SD Negeri 1 Kebon Jeruk	151
10. Data Peserta Didik	152
11. Data Sarana dan Prasarana	153

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	32
2. Skema Triangulasi Sumber	43
3. Skema Triangulasi Teknik.....	44
4. Komponen dalam analisis data (interactive model)	46
5. Teknik Analisis Data Kualitatif	48
6. Peserta Didik Piket Kelas.....	154
7. Peserta Didik Mencuci Tangan	154
8. Upacara Bendera	155
9. Salat Dhuha Berjamaah.....	155
10. Membaca Surat-Surat Pendek	156
11. Salat Dzuhur Berjamaah.....	156
12. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	157
13. Ekstrakurikuler Taekwondo.....	157
14. Peserta Didik Menerapkan 5S.....	157
15. Jadwal Piket Kelas	158
16. Gedung Sekolah	160
17. Profil Sekolah.....	161
18. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	161
19. Tata Tertib Kelas	162
20. Slogan Tentang Kebudayaan Sekolah dan Nilai Karakter	163

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kode Penelitian	96
2.Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 1 Kebon Jeruk	97
3.Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 1 Kebon Jeruk.....	98
4.Surat Penelitian SD Negeri 1 Kebon Jeruk	99
5.Surat Balasan Penelitian SD Negeri 1 Kebon Jeruk	100
6.Surat Keterangan Validasi Lembar Wawancara	101
7.Pedoman Wawancara	102
8.Pedoman Observasi	106
9. Pedoman Dokumentasi	108
10.Transkrip Hasil Wawancara.....	109
11.Hasil Observasi	133
12. Hasil Dokumentasi	149
13. Dokumentasi	154

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter di era modern saat ini sangat diperlukan untuk semua orang, terutama untuk peserta didik. Karakter dapat dilihat sebagai nilai aksi yang ditunjukkan oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri dan sesama manusia, oleh karena itu karakter dapat diterapkan melalui pendidik. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dalam hal ini setiap manusia di Indonesia berhak untuk mendapatkan yang diharapkan agar dapat terus berkembang di dalamnya (Alfian, Y., dkk, 2019). Pendidikan tidak hanya sebatas untuk mengembangkan potensi akademik saja, akan tetapi juga dapat meningkatkan kualitas manusia karena membuat menjadi beradab. Pengertian pendidikan tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Tujuan dari undang-undang tersebut adalah dapat menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi dan pelaksanaan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik. Penanaman nilai-nilai karakter sudah seharusnya ditanamkan sejak dini. Pendidikan karakter dapat dimulai dari tingkat dasar. Nilai-nilai karakter peserta didik menjadi bagian terpenting dari pendidikan. Proses pendidikan berorientasi pada keseimbangan tiga unsur pendidikan yaitu karakter, pengetahuan dan *soft skill* (Handayani, 2019).

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Perkembangan peserta didik tidak hanya diukur dari pencapaian akademis, tetapi juga dari pembentukan nilai-nilai budaya yang akan membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari. Kebudayaan sekolah yang mencakup norma, nilai, tradisi dan praktik yang ada di

lingkungan sekolah. Kebudayaan yang positif dapat menciptakan suasana yang mendukung perkembangan karakter peserta didik, sedangkan kebudayaan yang negatif dapat menghambat pertumbuhan mereka.

Perkembangan peserta didik di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah peran pendidik. Pendidik tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator dan teladan bagi peserta didik. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kebudayaan sekolah yang mendukung pengembangan nilai-nilai karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama dan empati. Konteks praktiknya masih terdapat tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam mengimplementasikan peran pendidik. Beberapa pendidik mungkin masih kurang memahami pentingnya pengembangan kebudayaan sekolah atau tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk melakukannya.

Kondisi nilai-nilai budaya dalam perkembangan kebudayaan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai budaya yang mendukung perkembangan peserta didik secara holistik, sedangkan nilai-nilai budaya yang lemah atau negatif dapat menghambat proses dalam nilai-nilai budaya. Dalam perkembangan Kebudayaan sekolah, penting bagi pendidik dan *stakeholder* lainnya untuk memahami pengaruh kondisi nilai-nilai budaya terhadap proses pembentukan karakter peserta didik. Membangun kebudayaan sekolah yang mendukung nilai-nilai budaya yang kuat dan positif, sekolah dapat membantu peserta untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan akademis, profesional dan sosial.

Pengaruh rendahnya nilai-nilai budaya di SD Negeri 1 Kebon Jeruk dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik, lingkungan sekolah dan masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa pengaruh yang dapat diidentifikasi: (1) Dampak terhadap perilaku peserta didik, (2) Dampak terhadap lingkungan sekolah, (3) Dampak terhadap hubungan antara peserta didik dan pendidik, (4) Dampak terhadap perkembangan sosial dan emosional, dan (5) Dampak jangka panjang.

Rendahnya nilai-nilai budaya di SD Negeri 1 Kebon Jeruk memiliki pengaruh yang luas dan mendalam, tidak hanya terhadap peserta didik tetapi juga terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat. Penting bagi pihak sekolah, pendidik dan orang tua untuk bekerja sama dalam mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai budaya yang positif di kalangan peserta didik. Upaya ini dapat dilakukan melalui program pendidikan karakter, pelatihan bagi pendidik dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pengembangan karakter peserta didik. Dapat diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang berakarakter baik, tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan karakter dan kepribadian peserta didik. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter nilai-nilai moral peserta didik. Budaya sekolah menjadi salah satu faktor kunci yang mempengaruhi proses pendidikan dan perkembangan karakter peserta didik.

Pendidik dapat memanfaatkan berbagai pendekatan untuk pengembangan kebudayaan sekolah yang positif. Salah satu caranya adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pembelajaran, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Contohnya yaitu dalam mata pelajaran tertentu, pendidik dapat memasukkan diskusi tentang etika dan moral yang relevan dengan materi yang diajarkan. Selain itu, pendidik juga dapat membangun suasana kelas yang mendukung dialog terbuka, dimana peserta didik merasa aman untuk mengekspresikan pendapat dan belajar dari perbedaan perspektif.

Pendidik juga berperan sebagai dalam merancang kegiatan sehari-hari yang mendukung pengembangan kebudayaan sekolah, seperti program kegiatan ekstrakurikuler, perayaan hari besar, dan kegiatan sosial. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan solidaritas di antara peserta didik. Melalui

kegiatan tersebut, peserta didik diajarkan untuk menghargai perbedaan, bekerja sama dalam tim dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting bagi kehidupan mereka untuk di masa depan.

Peran pendidik sangat penting, banyak tantangan yang harus dihadapi dalam pengembangan kebudayaan sekolah. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya budaya sekolah di kalangan pendidik. Banyak pendidik yang masih berfokus pada aspek akademis semata, tanpa memperhatikan aspek karakter dan nilai-nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Faktor lingkungan yang tidak mendukung, seperti masalah sosial dan ekonomi, juga dapat menghambat upaya pengembangan sekolah yang positif.

Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran sikap umum, keyakinan dan perilaku yang penting untuk dimiliki manusia sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Pendidikan karakter yang baik dapat memberikan aturan dasar bagi kehidupan orang dewasa dan remaja, menekankan pentingnya membentuk anak belajar dan mempraktikkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter.

Karakter selalu berkaitan dengan sifat atau watak seseorang, dengan akhlak dan budi pekertinya. Kepribadian dapat diartikan sebagai adanya landasan *soft skill* seseorang yang menunjang kesuksesan dalam hidup. Karakter merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki setiap orang harus terus berkembang melalui bantuan dan pendidikan yang diberikan (Sholekah 2020). Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan budaya sekolah. Pendidik tidak hanya bertugas mengajar muatan akademis, tetapi juga menjadi *role model* yang menginspirasi peserta didik untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab dan kerjasama.

Mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam seluruh aspek pembelajaran, menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi positif antar peserta didik dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang menitik beratkan pada

pengembangan karakter, pendidik dapat meningkatkan moral peserta didik dan dapat menciptakan suasana sosial yang kondusif. Perkembangan hanya orang-orang yang cerdas secara akademis yang mempunyai integrasi dan empati yang tinggi dalam menghadapi lingkungannya.

Kendala yang sering dihadapi dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas adalah rendahnya partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Pendidik memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, salah satunya adalah mendorong keaktifan peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Faktor Internal yang mempengaruhi peran pendidik dalam pengembangan kebudayaan sekolah meliputi dan dedikasi pendidik terhadap pelestarian nilai-nilai budaya, kemampuan mereka dalam mengintegrasikan kebudayaan sekolah ke dalam proses pembelajaran, serta kolaborasi yang baik antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai lingkungan yang mendukung dalam pengembangan kebudayaan sekolah.

Faktor yang mendukung dalam peran pendidik dalam pengembangan kebudayaan sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik meliputi pelatihan profesional yang berkelanjutan bagi pendidik, adanya dukungan dari pihak manajemen sekolah, serta keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan yang semuanya berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang positif.

Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesadaran untuk ketaatan yang mentaati aturan dalam membentuk karakter moral. Oleh karena itu, disiplin merupakan masalah yang penting. Dalam kaitan ini maka dibutuhkan peran pendidik di sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang kuat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran pendidik dalam membentuk sikap disiplin yang ada di sekolah tersebut (Natalia 2024).

Faktor Eksternal yang dapat mendukung peran pendidik dalam pengembangan kebudayaan sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik adalah dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan lainnya yang dapat menyediakan sumber daya dan program pelatihan bagi pendidik. Contohnya yaitu dimana pendidik dilatih untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari yang ada di sekolah.

Budaya sekolah mencakup nilai-nilai, norma dan praktik yang berkembang dalam lingkungan sekolah, dapat mempengaruhi perilaku peserta didik. Peran pendidik dalam mengembangkan budaya sekolah yang sangat penting. Pendidik bukan hanya sebagai pengajar materi pelajaran, tetapi pendidik juga sebagai teladan dan pemimpin yang membentuk lingkungan belajar yang positif. Pendidik berfungsi sebagai teladan, motivator, dan fasilitator. Memberikan contoh yang baik, pendidik dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang positif kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, pendidik, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas (Sukadari 2020). Budaya sekolah merupakan program pembiasaan yang tertuang di kurikulum sekolah yang terdiri dari pembiasaan rutin dan terprogram (Indarwati 2020). Budaya sekolah adalah upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter di sekolah. Pembiasaan yang dilakukan terus menerus, maka akan terlihat budaya yang diterapkan di sekolah. Pembiasaan budaya di sekolah meliputi pembentukan nilai karakter di sekolah, keteladan pendidik, serta mempertimbangkan norma, tradisi dan peraturan di sekolah (Octaviani dkk., 2019).

Penulis telah melakukan kegiatan pra penelitian di SD Negeri 1 Kebon Jeruk untuk menggali informasi awal terkait dengan penelitian yang akan diteliti.

Kemudian dari hasil pengamatan observasi dan wawancara pada tanggal 07 Desember 2024 selaku pendidik wali kelas 2A (dua) bahwasannya di sekolah tersebut telah melaksanakan kebudayaan sekolah dan nilai karakter.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang peran pendidik dalam pengembangan kebudayaan sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik yang ada di SD Negeri 1 Kebon jeruk yaitu : 1) 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, santun), 2) menjaga kebersihan di sekitar sekolah, 3) tadarusan bersama setiap hari jumat pagi, 4) mengadakan upacara bendera pada setiap hari senin, 5) kegiatan ekstrakurikuler, ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri 1 Kebon Jeruk pramuka dan taekwondo. Untuk nilai karakter yang sudah diterapkan dan dilaksanakan di SD Negeri 1 Kebon Jeruk yaitu: 1) menyanyikan lagu nasional, 2) berdo'a sebelum memulai pembelajaran, 3) disiplin, 4) rasa tanggung jawab dan lain sebagainya.

Penulis berharap dengan penelitian ini, peran pendidik dalam pengembangan kebudayaan sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik dapat berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini sangat diperlukan mengingat peranan pendidik sebagai utama di sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan kognitif peserta didik di sekolah dasar juga menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan nilai-nilai karakter yang diajarkan dapat menjadi kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, perhatian lebih perlu diberikan kepada peran pendidik dalam menanamkan nilai-nilai budaya kepada peserta didik di satuan pendidikan sekolah dasar. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Peran Pendidik dalam Pengembangan Kebudayaan Sekolah untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini mengenai peran pendidik dalam pengembangan kebudayaan sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik di SD Negeri 1 Kebon Jeruk, dengan membatasi permasalahan dalam fokus penelitian ini antara lain:

1. Gambaran peran pendidik dalam pengembangan kebudayaan sekolah di SD Negeri 1 Kebon Jeruk.
2. Peran pendidik untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik di SD Negeri 1 Kebon Jeruk.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijabarkan di atas maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran peran pendidik dalam pengembangan kebudayaan sekolah di SD Negeri 1 Kebon Jeruk?
2. Bagaimana peran pendidik untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik di SD Negeri 1 Kebon Jeruk?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan gambaran kebudayaan sekolah dan pelaksanaan pendidikan karakter serta peran kebudayaan sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik meliputi:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan gambaran budaya sekolah dan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kebon Jeruk.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan peran kebudayaan sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik di SD Negeri 1 Kebon Jeruk.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan pengajaran pada satuan sekolah

dasar yang berkaitan dengan peran pendidik dalam pengembangan kebudayaan sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik di SD Negeri 1 Kebon Jeruk.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini mampu memberikan masukan yang positif kepada kepala sekolah untuk mengembangkan program latihan atau kompetensi khusus pengembangan kebudayaan sekolah bagi pendidik, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam mengerjakan pengembangan kebudayaan sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik yang ada di SD Negeri 1 Kebon Jeruk.

2. Bagi Pendidik

Memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik untuk mengenai pentingnya peran mereka dalam pengembangan kebudayaan sekolah dan nilai-nilai karakter peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi peserta didik terlebih khusus di SD Negeri 1 Kebon Jeruk Tahun Pelajaran 2024/2025 untuk dapat menerapkan kebudayaan sekolah dan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti

Menambahkan pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik melalui kebudayaan sekolah yang seharusnya yang ditanamkan kepada peserta didik, sehingga dapat terciptalah karakter yang akan diterapkan.

F. Definisi Istilah

1. Peran pendidik adalah yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Pendidik tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab yang lebih luas dalam mendidik peserta didik menjadi

individu yang berkarakter baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

2. Pengembangan kebudayaan sekolah adalah proses yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan dan meningkatkan nilai-nilai, norma dan praktik yang ada di lingkungan sekolah.
3. Nilai-nilai karakter adalah prinsip-prinsip dan keyakinan yang mendasari perilaku dan sikap individu dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai panduan dalam pengambilan keputusan, interaksi sosial, dan cara individu menghadapi tantangan.
4. Peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan untuk di masa depan.

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai struktural proses pendidik. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana mereka berada. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Arsini dkk, 2023).

Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang dan mereka berusaha mengembangkan potensinya melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Perkembangan peserta didik, secara hakiki memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kematangan fisik dan psikis. Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh pendidik diantaranya:

1. Kebutuhan jasmani; turunan peserta didik yang bersifat jasmaniah, seperti kesehatan jasmani yang dalam hal ini oleh raga menjadi materi utama, kebutuhan-kebutuhan lainnya seperti: makan, minum, tidur, pakaian dan sebagainya, perlu mendapat perhatian.
2. Kebutuhan sosial; penuh keinginan untuk saling bergaul sesama peserta didik dan pendidik serta orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial anak didik. Dalam hal ini sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat para peserta didik belajar, bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan seperti bergaul sesama teman yang berbeda jenis kelamin, suku, bangsa, agama, status sosial dan kecakapan. Pendidik dalam hal ini harus dapat menciptakan suasana kerja sama antar peserta didik dengan suatu harapan dapat melahirkan suatu pengalaman belajar yang lebih baik.
3. Kebutuhan intelektual; semua peserta didik tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan, berminat belajar ekonomi, sejarah, biologi atau yang lain-lainnya. Minat semacam tidak dapat dipaksakan untuk ingin mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik peserta didik didefinisikan sebagai ciri dari kualitas perorangan peserta didik yang ada pada umumnya meliputi antara lain kemampuan akademik, usia dan tingkat kedewasaan, motivasi terhadap mata pelajaran, pengalaman, keterampilan, psikomotorik, kemampuan kerja sama, serta kemampuan sosial (Taufik, 2019).

Karakteristik peserta didik adalah faktor-faktor yang ada pada diri peserta didik yang tiap individunya memiliki ciri berbeda dengan individu yang lain. Dengan mengkaji berbagai teori dan penelitian, studi ini menyoroti peran krusial perbedaan individu dalam menentukan keberhasilan belajar. Karakteristik peserta didik melalui asesmen diagnostik non kognitif seperti melalui observasi, tes, dan wawancara. Pemahaman yang mendalam tentang karakteristik peserta didik sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif (Sutomo dkk, 2024).

B. Karakter

1. Pengertian Karakter

Menurut Thomas Lickona karakter adalah sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab,

menghormati dan menghargai orang lain dan karakter-karakter mulia lainnya (Hikmasari dkk, 2021).

Ki Hadjar Dewantara memandang karakter sebagai waktu atau budi pekerti. Menurut Ki Hadjar Dewantara, budi pekerti adalah bersatunya antara gerak fikir, perasaan dan kehendak atau kemauan, kemudian menimbulkan tenaga. Secara ringkas, karakter adalah sebagai sifatnya jiwa manusia, mulai dari angan-angan hingga menjelma sebagai tenaga. Dengan adanya budi pekerti, manusia akan menjadi pribadi yang merdeka sekaligus berkepribadian dan dapat mengendalikan diri sendiri (Hikmasari dkk, 2021).

Karakter adalah sesuatu yang melekat pada diri manusia sejak dilahirkan dan dikembangkan dalam proses kehidupan. Karakter dapat berkembang kearah yang lebih baik atau sebaliknya tergantung kepada proses yang dijalani oleh seseorang dimana lingkungan tempat berada merupakan faktor yang sangat mempengaruhi. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembentukan karakter.

Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan yang diterapkan di Indonesia pada hakikatnya adalah menanamkan nilai, yaitu nilai-nilai luhur yang merupakan budaya bangsa Indonesia yang selalu terjaga dengan baik karena bangsa Indonesia yang terkenal budaya yang menjunjung tinggi nilai luhur yang menjadi sumber dalam membina kepribadian yang harus dimiliki oleh generasi muda bangsa (Aminah dkk, 2022).

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk memberikan peningkatan pada mutu dalam proses pembelajaran yang kemudian akan menghasilkan yang memacu pada pengembangan dan pembentukan karakter yang memiliki akhlak yang mulia pada setiap satuan lembaga pendidikan. Tujuan pendidikan karakter di sekolah dapat tercapai maka dibutuhkan kerjasama yang kuat dan solid dari semua pihak yang berperan terutama keluarga dan elemen masyarakat tempat tinggal (Suparlan, 2021).

2. Tujuan Karakter

Tujuan pendidikan karakter dalam setiap sekolah sebagai berikut: 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Tujuan pertama karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku peserta didik, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses dari sekolah (setelah lulus sekolah) (Sutarto, A.P, 2024). Pemberdayaan dan pengembangan mengandung arti bahwa pendidikan di lingkungan sekolah bukan sekedar dogmatis nilai bagi peserta didik, namun memahami pentingnya penanaman nilai dalam perilaku manusia sehari-hari, termasuk pengakuannya oleh peserta didik. Penguatan juga mengarahkan proses pada pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.

3. Unsur-Unsur Karakter

Unsur-unsur karakter peserta didik mencakup berbagai nilai positif yang harus dikembangkan sejak dini, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, disiplin, peduli terhadap sesama, dan toleransi. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku, pondasi dalam membentuk kepribadian yang kuat dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter harus menanamkan nilai-nilai moral yang tercermin dalam sikap dan tindakan peserta didik, peserta didik mampu untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan integritas dan empati terhadap lingkungan sosial (Savitri, 2022).

Unsur pertama dalam pendidikan karakter adalah tanggung jawab, kemampuan peserta didik untuk menyadari dan melaksanakan kewajiban yang melekat pada diri peserta didik. tanggung jawab dapat ditunjukkan

melalui sikap disiplin dalam belajar, melaksanakan tugas, serta menjaga lingkungan sekolah. Pendidik berperan penting dalam menumbuhkan sikap dengan memberikan contoh nyata dan pembiasaan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

4. Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, nilai-nilai karakter lainnya. Istilah karakter berkaitan erat dengan *personality* (kepribadian), seseorang sehingga disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) (Beta Saryanti, 2023). Sekolah adalah tempat yang tepat untuk membangun dan mengembangkan nilai-nilai karakter sebut. Nilai-nilai karakter tercermin dalam budaya sekolah. Budaya sekolah yang mengakar kuat merupakan landasan pertama bagi pengembangan karakter peserta didik dan seluruh warga sekolah. Pengembangan pendidikan budaya dan karakter peserta didik, telah merumuskan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Deskripsi mengenai pengembangan karakter peserta didik yaitu:

Tabel 1. Nilai-Nilai Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan rukun dengan pemeluknya.
2.	Jujur	Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
11.	Cinta tanah air	Cinta tanah air mencerminkan rasa kepedulian, pengabdian dan kesetiaan peserta didik terhadap kekayaan alam, budaya dan sosial Indonesia. Peserta didik yang mencintai tanah airnya akan menjaga kelestarian lingkungan, pelestarian kebudayaan dan berperan aktif dalam membangun identitas nasional yang kuat dan berdaya saing.
12.	Menghargai prestasi	Menghargai prestasi adalah pengakuan terhadap dedikasi, kerja keras dan pencapaian luar biasa baik dari diri sendiri maupun orang lain. Sikap ini tidak hanya menumbuhkan rasa bangga dan percaya diri, tetapi juga merangsang semangat untuk terus berkembang dan berprestasi lebih baik di masa depan.
13.	Komunikatif	Kemampuan komunikatif menitik beratkan pada interaksi yang efektif antara individu dengan lingkungannya. Mencakup dengan kemampuan mendengarkan aktif, berbicara dengan jelas, menulis dengan tepat dan membaca situasi secara tepat untuk memilih cara terbaik dalam komunikasi. kemampuan mendengarkan aktif, berbicara dengan jelas, menulis dengan tepat dan membaca situasi secara tepat untuk memilih cara terbaik dalam komunikasi.

No	Nilai	Deskripsi
14.	Cinta damai	Cinta damai adalah sikap yang mendorong seseorang untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh toleransi, ini bukan hanya tentang menolak kekerasan, tetapi juga dengan menghargai keberagaman budaya dan menghormati hak asasi manusia.
15.	Gemar membaca	Gemar membaca menekankan pentingnya literasi dan pengetahuan sebagai pondasi utama pembelajaran.
16.	Peduli lingkungan	Peduli lingkungan menggambarkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam dan menjalani gaya hidup yang ramah lingkungan, tidak hanya tentang mengurangi sampah dan menghambat energi, tetapi juga tentang mendukung upaya pelestarian hutan, lautan dan keanekaragaman hayati.
17.	Peduli sosial	Peduli sosial mencakup kepekaan terhadap kebutuhan dan penderitaan orang lain, termasuk dengan partisipasi dalam kegiatan amal, penggalangan dana untuk yang membutuhkan, serta memberikan dukungan moral dan emosional kepada mereka yang sedang mengalami kesulitan atau musibah.
18.	Tanggung jawab	Pengembangan karakter tanggung jawab menekankan pentingnya bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari. Mencakup dengan kewajiban untuk memenuhi komitmen, mengakui dan memperbaiki kesalahan, serta menjaga integrasi pribadi dan moralitas dalam semua situasi.

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2018)

Berdasarkan pada tabel satu diatas dapat diidentifikasi dari sumber-sumber

(1) Semangat kebangsaan, (2) Cinta tanah, (3) Cinta damai: nilai yang, (4) Gambar membaca, (5) Peduli lingkungan, (6) Peduli sosial.

C. Budaya Sekolah

1. Pengertian Budaya Sekolah

Menurut kamus Bahasa Indonesia (KBBI), disebutkan bahwa budaya merupakan pikiran akal budi, adat istiadat. Kebudayaan sendiri adalah hasil dari kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan,

kesenian dan adat istiadat. Ahli sosiologi mengatakan kebudayaan dengan keseluruhan kecakapan (adat, akhlak, kesenian, dan lain sebagainya).

Budaya sekolah adalah suatu pola yang memiliki dasar dari pengembangan suatu kelompok belajar saat belajar mengatasi masalah-masalah yang dianggap valid. Pendidikan karakter melalui budaya sekolah dapat melatih dan membentuk sikap anak yang lebih baik dan positif. Budaya sekolah merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan peserta didik yang ada di lingkungan sekolah penuh dengan kedisiplinan, kejujuran dan kasih sayang, dapat menghasilkan karakter yang baik. Budaya merupakan suatu pola asumsi dasar hidup yang diyakini bersama yang diciptakan untuk mengatasi persoalan hidup mereka, oleh karenanya diajarkan dan diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya, sebagai pegangan perilaku, berpikir dan rasa kebersamaan diantara mereka (Virgustina, 2019).

Budaya sekolah adalah keseluruhan lingkungan fisik, suasana, cita rasa, sifat dan iklim sekolah yang secara produktif dapat memberikan pengalaman positif bagi pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan, keterampilan dan aktivitas peserta didik. Budaya sekolah diwujudkan dalam hubungan antara kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan lainnya di tempat kerja, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, pemikiran rasional, keinginan belajar dan kebiasaan menyelesaikan masalah secara rasional (Maryamah, 2016).

Mengungkapkan bahwa budaya merupakan pikiran, akal budi dan hasil karya manusia. Nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dapat menjadi pendoman anggotanya. Nilai-nilai tersebut dijabarkan dalam norma-norma. Norma-norma dalam setiap masyarakat berbeda-beda, sehingga perilaku yang muncul dari anggota tiap masyarakat yang berbeda antara satu dan lainnya. Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang definisi budaya:

Budaya sekolah dapat dipahami sebagai keseluruhan nilai, norma, kebiasaan, serta pola interaksi yang terbentuk dan berkembang dalam lingkungan sekolah, pedoman bagi perilaku peserta didik, pendidik, dan seluruh warga sekolah. Budaya berperan dalam menciptakan suasana belajar yang positif, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta membentuk karakter peserta didik. budaya sekolah mencerminkan cara hidup bersama di sekolah yang dibangun melalui kebiasaan, aturan, dan hubungan sosial yang berlangsung secara terus menerus (Sukadari, 2020).

2. Indikator Budaya Sekolah

Budaya sekolah bisa dikategorikan sebagai indikator pencapaian lingkungan sekolah. Dalam menciptakan lingkungan sekolah, pengimplementasiannya tidak dapat terjadi hanya dalam menimbulkan inti budaya sekolah, tetapi juga penting untuk menjalankannya bersama-sama untuk membentuk seluruh konsep budaya sekolah. Indikator budaya sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri,

1. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan secara terus menerus dan secara konsisten setiap saatnya. Contohnya yaitu kegiatan upacara bendera setiap hari senin, upacara bendera, memperingati atau merayakan hari-hari besar keagamaan, piket kelas, shalat berjamaah, berdoa sebelum dimulai dan diakhiri pembelajaran, kemudian menerapkan 5S apabila bertemu pendidik, tenaga pendidik dan teman.

2. Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku, sikap pendidik, tenaga pendidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga menjadi panutan bagi peserta didik yang lainnya. Contoh nilai disiplin yaitu kebersihan dan kerapian, kesopanan, jujur, dan kerja keras.

3. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan ini adalah kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik dengan cara spontan pada saat mereka lakukan, contohnya yaitu membantu atau menolong teman yang sedang terkena musibah, membiasakan untuk mengantri, mengambil dan membuang sampah pada tempatnya.

4. Pengkondisian

Pengkondisian adalah penciptaan kondisi yang mendukung dari keterlaksanaan pendidikan karakter, contohnya yaitu peserta didik masuk kelas apabila bell sekolah sudah berbunyi, pengkondisian toilet dengan bersih, tempat sampah, halaman yang bersih, poster kata-kata yang bijak atau slogan yang dipajang di depan kelas maupun di dalam kelas.

Budaya sekolah ini dapat diharapkan untuk meningkatkan kualitas, kinerja sekolah, dan kualitas kehidupan dengan sifat-sifat yang positif dan profesional. Suatu budaya sekolah yang positif dan memberikan kesempatan kepada anggota sekolah untuk berfungsi optimal, bekerja secara efisien, memiliki semangat dan energi yang tinggi.

Ada enam elemen yang membentuk budaya sekolah yang baik yaitu:

1. Kepala sekolah menunjukkan kepemimpinan moral dan akademik yang kuat.
2. Disiplin sekolah secara konsisten dan diimplementasikan secara menyeluruh.
3. Masyarakat sekolah merasakan persaudaraan dan kebersamaannya.
4. Organisasi peserta didik menerapkan kepemimpinan demokratis dan mendorong peserta didik untuk membuat sekolah menjadi yang terbaik.
5. Hubungan antara semua anggota sekolah didasarkan pada rasa saling menghormati dan menghargai, keadilan dan kerja sama.
6. Sekolah memberi perhatian khusus pada moralitas dengan melibatkan waktu khusus untuk mengatasi masalah moral (Sukadari, 2020).

Budaya sekolah secara alami muncul sebagai fenomena yang istimewa dan menarik. Disebabkan oleh fakta bahwa pandangan, sikap dan perilaku ada di sekolah, pada kenyataannya mencerminkan keyakinan dan kepercayaan yang mendalam dan unik dari anggota sekolah itu sendiri. Pembentukan budaya sekolah adalah proses yang membutuhkan waktu lama, sehingga budaya sekolah perlu dikelola dengan baik untuk mempertahankan koneksi dan direvitalisasi. Ruang lingkup budaya sekolah sangatlah luas dan umumnya mencakup kebiasaan, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses pengambilan keputusan, pedoman, dan interaksi sosial antara komponen sekolah.

3. Peran Budaya Sekolah

Budaya sekolah yang positif berfungsi untuk mendukung pengembangan profesional pendidik, pengembangan karakter peserta didik, rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya dan suasana positif yang meningkatkan kesadaran akan permasalahan tersebut. Namun sebaliknya, budaya sekolah yang negatif ditandai dengan seringnya terjadi konflik antara peserta didik, pendidik, pengurus, bahkan dengan pimpinan. Dengan latar belakang ini, pentingnya budaya sekolah memungkinkan seluruh warga sekolah untuk percaya, menghormati, bertanggung jawab dan kerja sama untuk membangun sekolah yang progresif, berkelas satu dan berkualitas tinggi (Afifullah Nizary dan Hamami, 2020).

Meningkatkan mutu sekolah, budaya sekolah berperan penting dalam meningkatkan mutu sekolah. Budaya sekolah yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar peserta didik. Budaya sekolah yang baik dapat membentuk perilaku peserta didik yang baik dan mendukung ketercapaian prestasi belajar peserta didik.

Peran budaya sekolah dapat merujuk pada pengaruh dan fungsi yang dimainkan oleh nilai-nilai, norma, tradisi dan praktik yang ada dalam lingkungan sekolah. Budaya sekolah menciptakan identitas kolektif bagi peserta didik, pendidik dan seluruh komunitas sekolah, serta mempengaruhi perilaku dan sikap mereka dalam proses pembelajaran. Berikut beberapa aspek penting yang mengenai peran budaya sekolah. (1) Pembentukan identitas budaya sekolah membantu peserta didik dan staf membentuk identitas bersama, (2) Mendorong keterlibatan budaya yang positif dan inklusif, (3) Pengembangan nilai dan etika budaya sekolah, (3) Membangun hubungan sosial budaya sekolah, (4) Mendukung kesejahteraan emosional budaya sekolah yang positif .

4. Unsur-Unsur Budaya Sekolah

Budaya sekolah dibangun atas unsur nilai, kepercayaan, pengetahuan dan organisasi. Dalam pembentukan budaya sekolah diperlukan penanaman nilai yang baik seperti nilai akhlak dan semangat. Sehingga dalam budaya

sekolah tertanam suatu budaya yang aktif, kreatif dan inovatif dapat memberikan dampak positif bagi sekolah tersebut. Budaya sekolah terbentuk dengan baik apabila segala unsur-unsur yang diperlukan dapat dijalankan dengan baik (Huda., dkk, 2021).

Menciptakan lingkungan yang mendukung bagi semua anggota sekolah dan kebijakan sekolah yang membantu setiap peserta didik berhasil mengatasi tantangan akademik. Tujuan sekolah adalah membantu setiap peserta didik berhasil memenuhi tantangan standar akademik. Memilih staf yang memiliki kemampuan untuk mendukung peserta didik dalam mencapai standar tersebut.

Beberapa hal yang harus diperlukan adalah:

1. Pimpinan sekolah mengarahkan perhatian pada pembelajaran peserta didik dapat melatih semua pendidik dan karyawan yang dapat menjamin bahwa semua peserta didik dapat mencapai komitmen untuk membantu peserta didik mencapai standar-standar yang telah ditentukan.
2. Semua pendidik memiliki komitmen untuk membantu peserta didik untuk mencapai standar-standar yang telah ditentukan.
3. Data-data yang ada di sekolah dicapai untuk mengidentifikasi setiap kekuatan dan kelemahan akademik peserta didik dengan berdasarkan kepada strategi setiap kemajuan peserta didik.
4. Mendukung dan melatih pendidik sehingga pendidik dapat membimbing setiap peserta didik dan membantu peserta didik untuk mencapai tingkat yang tinggi.
5. Melakukan evaluasi reguler terhadap kemampuan pendidik untuk mendukung peserta didik dan fasilitas pencapaian peserta didik.
6. Pelatihan karyawan yang akan mendukung budaya sekolah yang positif.

Kemendikbud menyebutkan bahwa terdapat enam aspek dalam pengembangan budaya sekolah yaitu: (1) budaya moral spiritual, (2) budaya bersih dan rapi, (3) budaya cinta tanah air, (4) budaya setia kawan, (5) budaya belajar (6) budaya mutu.

Budaya sekolah yang positif akan mendorong seluruh warga sekolah untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya, sehingga meningkatkan kinerja sekolah dalam mencapai tujuan sekolah. Contohnya termasuk kolaborasi untuk mencapai kesuksesan, pengakuan terhadap yang berkinerja

yang terbaik, komitmen terhadap pembelajaran dan rasa saling percaya di antara anggota sekolah (Wahyu Naili, 2021).

5. Karakteristik Budaya Sekolah

Menurut Kemendiknas, karakteristik merupakan perilaku, tabiat, atau kepribadian yang ada pada seseorang yang terbentuk dari cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Karakter memiliki arti yang sama dengan karakteristik. Budaya sekolah ialah nilai-nilai yang digunakan sebagai acuan dalam berperilaku, melakukan adat tradisi, perilaku kebiasaan, keseharian dan norma-norma yang dilakukan oleh seluruh masyarakat sekolah. Budaya sekolah ialah ciri-ciri yang begitu khas, karakteristik dan pencitraan yang dimiliki oleh suatu sekolah tersebut sehingga bisa dilakukan di sekolah masing-masing oleh masyarakat.

Karakteristik budaya sekolah adalah kemampuan dan perilaku yang dimiliki oleh sebuah sekolah yang diimplementasikan kepada peserta didik dan dijadikan sebagai acuan dalam setiap melakukan kegiatan atau perilaku di sekolah, sehingga melahirkan citra kehidupan sekolah yang bisa dijadikan sebagai contoh bagi siapa yang terlibat didalamnya.

Terdapat lima karakteristik budaya sekolah yang baik yaitu (1) Kepemimpinan moral dan akademik yang dimiliki oleh kepala sekolah, (2) Semua warga sekolah menerapkan budaya disiplin, (3) Mengimplementasikan gaya kepemimpinan demokratis dan menumbuhkan sikap tanggung jawab untuk peserta didik, (4) Memiliki toleransi dan bersikap adil kepada semua warga sekolah tanpa membedakan satu dengan yang lainnya, (5) Sekolah mampu meningkatkan moralitas yang baik dan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan moral yang dialami oleh peserta didik.

Budaya sekolah menjadi sebuah ciri khas dari suatu sekolah dasar yang terbagi atas norma, nilai, tingkah laku dan kebiasaan yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja pendidik. Hal ini disebabkan oleh kandungan yang berbeda di sekolah seperti ketaatan perilaku, norma, nilai dominan, filosofi, peraturan dan lingkungan sekolah termasuk di dalam

terdapat faktor pendukung dan memaksimalkan kinerja pendidik (Sutomo., dkk, 2024).

D. Peran Pendidik

1. Pengertian Pendidik

Salah satu profesi yang membantu mempersiapkan sumber daya manusia untuk menyongsong pembangunan bangsa dalam mengisi kemerdekaan adalah pendidik. Pendidik merupakan sosok manusia yang menempati urutan utama dan pemegang peran penting dalam pendidikan yang memberikan perlindungan, pendidikan dan pengajaran. Beberapa besar masyarakat kita menilai bahwa tugas seorang pendidik hanya mengajar saja, padahal peran pendidik bukan hanya sekedar mengajar dengan artian hanya memberikan ilmu saja, melainkan seorang pendidik juga berperan untuk mendidik para peserta didik menjadi manusia yang mampu menjadi dirinya sendiri dan berakhlak karimah.

Mengenai pengertian istilah “pendidik”, pemerintah telah mengeluarkan peraturan yang mengatur tentang peran pendidik. Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang pendidik yang mendefinisikan bahwa “pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Teladan bagi peserta didiknya, para pendidik menjelaskan bahwa mereka harus memiliki sikap dan karakter yang sempurna untuk menjadi teladan dan idola dalam segala aspek kehidupan (Salsabila., dkk, 2021). Pendidik merupakan profesi khusus yang menanamkan dalam diri peserta didik sikap yang baik, akhlak mulia, keterampilan di bidang yang diminatinya, serta memungkinkan peserta didik mempunyai pengetahuan yang luas (Araniri, 2020).

Secara sederhana seorang pendidik adalah seseorang yang menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Pendidik dihormati masyarakat karena mempunyai wewenang dan perannya tidak perlu dipertanyakan lagi. Masyarakat meyakini kemampuan pendidik dalam mendidik dan membentuk peserta didik serta mengharapkan pendidik mempunyai kecerdasan yang tinggi dan menjadi pemimpin yang bertanggung jawab untuk di masa depan.

Peran pendidik dalam proses pembelajaran adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (inovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong, kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa berita, aktor, emansipator, pengawet dan sebagai kulminator (Fatmawati, 2021).

Banyak peranan yang harus diperlukan dari pendidik sebagai pendidik atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi pendidik, pendidik mempunyai peran sebagai berikut. Pendidik memiliki berbagai peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik. peran utama pendidik adalah membantu peserta didik memperoleh pemahaman dan pengalaman hidup, serta membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menjaga kesehatan jasmani dan rohani, mengembangkan kepribadian yang kuat, serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, negara, dan individu (Arfandi & Samsudin, 2021).

Sebagai pengajar, pendidik harus menciptakan suasana yang kondusif di dalam kelas, membangun rasa percaya diri di kalangan peserta didik, memberikan jawaban positif, menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang beragam agar proses pembelajaran yang beragam, proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. pendidik berperan sebagai pembimbing dengan kompetensi inti yang meliputi perencanaan pembelajaran, kemampuan untuk mengamati serta melihat aktivitas belajar peserta didik, penggunaan media dan metode dengan tepat, dan penilaian yang mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran.

Pendidik berfungsi sebagai pemimpin yang harus memotivasi peserta didik, membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dan memastikan hasil pembelajaran tercapai.

2. Pengertian Peran Pendidik

Peran merupakan sebuah konsep tanggung jawab tertentu yang harus dijalankan dan dilakukan oleh seseorang menurut suatu sistem, situasi atau berbagai aspek kehidupan. Secara etimologis kata “peran” ke bahasa Indonesia. Peran merujuk pada perbuatan atau tingkah laku seseorang dalam situasi atau konteks tertentu. Karena peran pendidik erat kaitannya dengan keterampilan pendidik, maka kehadiran pendidik dalam pembelajaran, pengawasan, dan pemberian nasihat dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas dan karakter peserta didik.

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka telah menjalankan suatu peran. Seperti halnya pendidik dan peserta didik, pendidik memiliki peran yang sangat penting di dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang pendidik untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan mengoptimalkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya (Salsabilah., dkk, 2021).

Banyak peran yang diperlukan sebagai pendidik atau mereka yang telah memasuki profesi pendidik yang diharapkan dapat memainkan banyak peran. Peran yang diharapkan dari seorang pendidik antara lain:

1. Menjadi teladan, seorang pendidik sebagai teladan harus berhati-hati dalam berpenampilan, dan seorang pendidik tidak boleh melakukan kesalahan agar peserta didik tidak meniru perilaku yang salah.
2. Inspirasi pendidik harus mampu memberikan petunjuk (inspirasi) agar pembelajaran yang baik.
3. Motivator pendidik harus mampu menstimulasi, mendorong dan menguatkan peserta didik agar dapat mengaktifkan potensi yang dimilikinya serta meningkatkan kemandirian aktivitas dan kreativitas.

4. Dynamizer artinya pendidik yang tidak sekedar membangkitkan semangat, namun benar-benar menjadi lokomotif yang bergerak menuju cita-cita dengan kecepatan, kecerdasan dan kebijaksanaan.
5. Evaluator pendidik harus mampu mengevaluasi perilaku yang diperlihatkan, perilaku dan perkelahian yang digambarkan, serta agenda yang direncanakan.

E. Kajian Penelitian Relevan

1. Basuki (2024) “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya Sekolah”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki peran penting untuk membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter yang positif didapatkan dari peserta didik dari lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat yang baik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memahami beberapa budaya sekolah yang ada apakah membantu dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan karakter yang ada di sekolah sehingga membuat peserta didik dapat memiliki karakter yang baik. Metode yang digunakan yaitu studi literatur atau studi kepustakaan dengan mengumpulkan beberapa penelitian untuk direview dan sebagai acuan. Jurnal yang didapatkan melalui *google scholar* dengan aplikasi publik.

Hasil dari penelitian ini adalah budaya sekolah dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai, norma dan praktik yang ada dalam komunitas sekolah yang mempengaruhi perilaku dan sikap peserta didik. Budaya ini terbentuk melalui interaksi antara pendidik, peserta didik dan orang tua serta dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya masyarakat sekitar. Pendidikan karakter yang berbasis pada budaya sekolah mencakup berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan nilai-nilai positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama dan empati. Budaya sekolah yang berkontribusi terhadap pendidikan karakter. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter dengan nilai-nilai budaya sekolah.

2. Ramdan dan Fauziah (2019) “Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar” Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa mengembangkan karakter anak, peran pendidik juga memiliki peran penting sebagai figur utama di sekolah dalam membimbing dan mendidik anak. Pendidik sebagai orang tua anak di sekolah untuk itu keberhasilan prestasi belajar anak tergantung dari tingkat kemampuan pendidik dalam membuat iklim proses belajar yang nyaman. Wawasan, kedisiplinan, motivasi, iklim belajar yang nyaman dan kondusif, kesejahteraan, serta budaya sekolah merupakan aspek keberhasilan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan mendidik anak, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter. Peran pendidik dalam mengembangkan karakter anak sangatlah krusial. Pendidik tidak hanya bertanggung jawab dalam aspek akademik, tetapi juga dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik dengan menciptakan iklim belajar yang nyaman, menerapkan kedisiplinan yang baik, memberikan motivasi, serta perhatian kesejahteraan peserta didik, pendidik dapat berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan karakter anak. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan membimbing peserta didik agar dapat menciptakan generasi yang berkarakter baik dan siap menghadapi tantangan untuk di masa depan.

3. Shinta dan Ain (2021) “Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lokasi penelitian SDN 012 Candirejo metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan langkah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan strategi sekolah dalam membentuk karakter peserta didik kelas V dilihat dari perencanaannya sudah baik, mulai dari kegiatan di dalam maupun diluar kelas, sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung terlaksananya strategi sekolah

dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembentukan karakter religius, disiplin dan peduli lingkungan.

Hasil dari penelitian ini mengenai perencanaan strategi sekolah dalam membentuk karakter peserta didik kelas V menunjukkan bahwa perencanaan tersebut sudah baik, dengan adanya kegiatan di dalam dan di luar kelas serta sarana dan prasarana yang memadai. Penekanan pada pembentukan karakter religius, disiplin dan peduli lingkungan juga menjadi fokus utama. Sementara itu, hasil penelitian dari analisis peran pendidik dalam mengembangkan kebudayaan sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik di SD Negeri 1 Kebon Jeruk lebih menanamkan pada peran pendidik sebagai figur utama dalam menciptakan iklim belajar yang mendukung, serta bagaimana pendidik dapat menanamkan nilai-nilai karakter melalui interaksi sehari-hari dengan peserta didik.

4. Fauziah., dkk (2021) “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah” Hasil penelitian SD Amaliah penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Amaliah. Metode penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) SD Amaliah telah menerapkan budaya sekolah secara optimal, adanya prestasi akademik dan non-akademik, serta memiliki program khas penerapan pendidikan karakter berbasis nilai karakter, 2) budaya sekolah di SD Amaliah memiliki peran strategi dalam mengembangkan karakter pada diri peserta didik. Keterbatasan penelitian ini masih belum menyeluruh mendeskripsikan tahapan budaya sekolah di SD Amaliah. Keterbaruannya yaitu adanya nilai-nilai karakter untuk diimplementasikan dalam budaya sekolah yang menjadi ciri khas SD Amaliah.

Hasil dari penelitian tentang "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah" di SD Amaliah dan penelitian mengenai analisis peran pendidik dalam mengembangkan kebudayaan sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan yang dapat dianalisis yaitu:

Secara keseluruhan, kedua penelitian ini saling melengkapi dalam konteks pengembangan karakter peserta didik. Penelitian di SD Amaliah memberikan gambaran tentang bagaimana budaya sekolah dapat berfungsi sebagai landasan untuk pendidikan karakter, sementara penelitian tentang peran pendidik menyoroti pentingnya individu dalam menciptakan dan mempertahankan budaya tersebut.

5. Nastiti dan Suprpto (2022) "Analisis Peran Budaya Sekolah Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa SD Negeri Kutamendala 03" jenis penelitian ini kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek yang dilakukan pada satu orang kepala sekolah, satu orang pendidik kelas II, seluruh siswa kelas II. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian angket indikator 1, 76% siswa mampu melaksanakan budaya prestasi, indikator 2 sebanyak 75% siswa mampu melaksanakan budaya membaca, indikator 3 75% siswa mampu menerapkan budaya religius, indikator 4 setara 56% siswa belum sepenuhnya menerapkan budaya disiplin secara teratur, indikator 5 setara 63% siswa mampu menerapkan budaya jujur, indikator 6 setara 74% siswa mampu melaksanakan budaya kerja sama. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas II SD Negeri kutamendala 03 bahwa telah nampak adanya perubahan sikap dan perilaku pada siswa yang telah diberikan pendidik, sehingga perlu adanya kerjasama baik antara pendidik dan peserta didik.

Hasil dari penelitian tentang "Analisis Peran Budaya Sekolah Untuk Menumbuhkan Karakter peserta didik SD Negeri Kutamendala 03" dan penelitian mengenai "Analisis Peran Pendidik dalam Mengembangkan Kebudayaan Sekolah untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Peserta

Didik" memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan yang dapat dianalisis. Perbedaan dari keduanya yaitu:

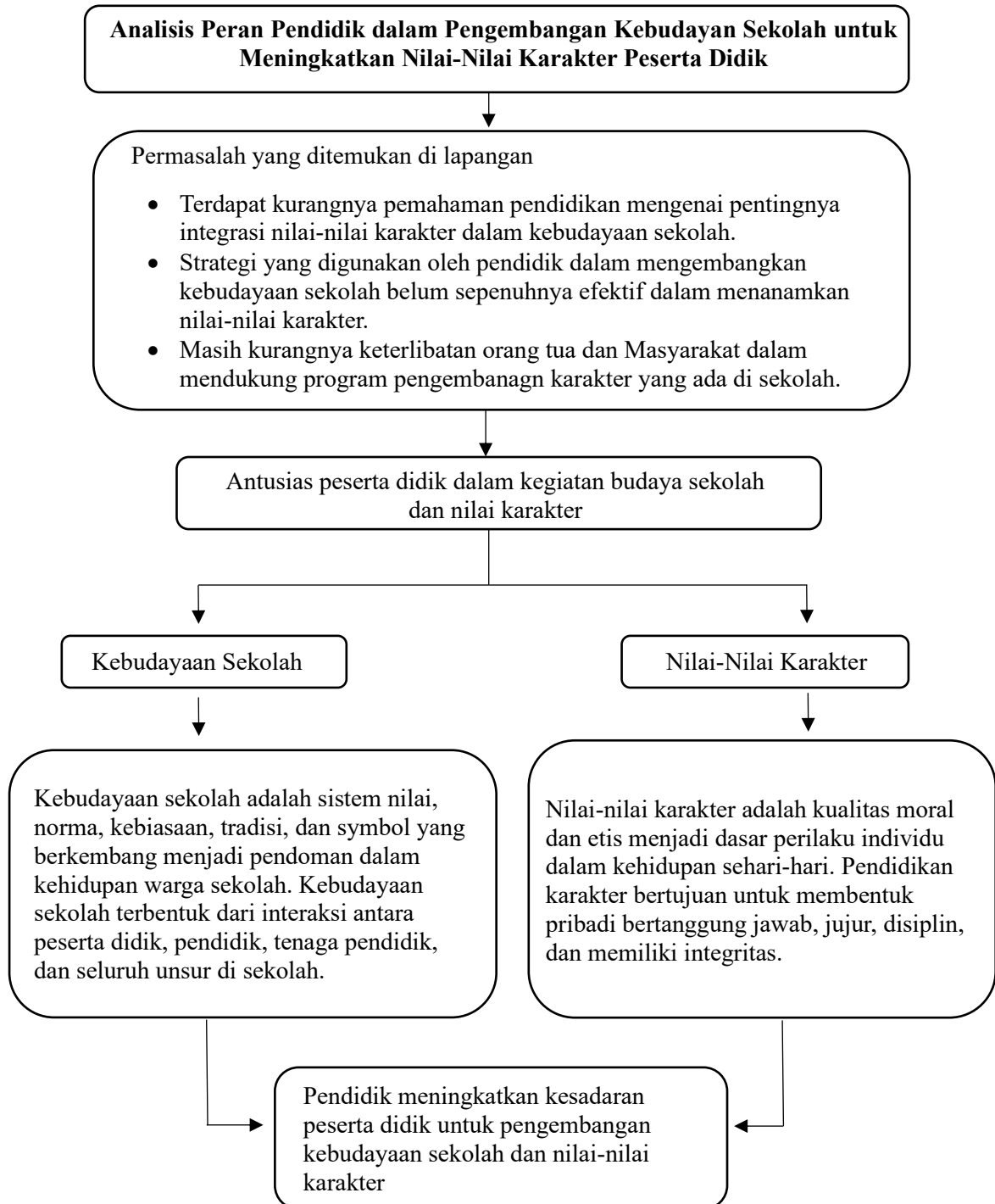
(1) Fokus penelitian, (2) Hasil dan indikator, (3) Keterlibatan peserta didik

Secara keseluruhan, kedua penelitian ini saling melengkapi dalam konteks pengembangan karakter peserta didik. Penelitian di SD Negeri Kutamendala 03 memberikan gambaran tentang bagaimana budaya sekolah dapat berfungsi sebagai landasan untuk pengembangan karakter peserta didik, dengan data yang menunjukkan tingkat penerapan berbagai budaya. Sementara itu, penelitian tentang peran pendidik menyoroti pentingnya peran aktif pendidik dalam menciptakan dan mempertahankan budaya sekolah yang positif.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana ilmu pengetahuan, sebagai pembentukan karakter peserta didik. peran pendidik sangat penting, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi pendidik sebagai pembimbing, pemimpin, fasilitator, dan keteladanan. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, humanis, dan berbudaya melalui penguatan nilai-nilai karakter yang ada di sekolah.

Kebudayaan sekolah merupakan cerminan sistem nilai dan norma yang berkembang di lingkungan sekolah dan menjadi pedoman dalam bertindak bagi seluruh warga sekolah. Kebudayaan sekolah terbentuk secara otomatis, melainkan dibentuk dan dikembangkan secara sadar oleh seluruh elemen sekolah, khususnya oleh pendidik. Peran strategi, pendidik dapat menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan kepedulian sosial kepada peserta didik.



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif, karena penggunaan metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci peran pendidik dalam pengembangan kebudayaan sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik.

Metode penelitian kualitatif tujuan utama adalah menggali data secara mendalam yang mengandung makna, makna tersebut dianggap sebagai inti dari data yang sesungguhnya. Penulis berfokus pada generalisasi temuan, melainkan lebih menekankan pada pemahaman terhadap nilai-nilai yang tersembunyi di balik fenomena yang tampak (Sugiyono, 2019)

Desain penelitian kualitatif bersifat umum dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi yang ada di lapangan. Desain harus bersifat fleksibel dan terbuka, sedangkan data yang bersifat deskriptif yaitu data yang berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau berupa bentuk lainnya seperti foto, dokumen dan catatan lapangan pada suatu penelitian dilakukan.

Metode deskriptif dalam penelitian kualitatif dipilih oleh penulis untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan keterangan dari hasil pengamatan yang sedang berlangsung. Penelitian deskriptif kualitatif menurut penulis untuk melakukan penelitian secara menyeluruh dan sesuai dengan apa yang terjadi di tempat penelitian. Rumusan masalah deskriptif adalah rumusan masalah yang memandu peneliti untuk menggali dan memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiyono, 2019).

Metode ini digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Selaras dengan hal tersebut, penelitian ini

dimaksudkan untuk mengetahui dan memberikan gambaran mengenai analisis peran pendidik dalam mengembangkan kebudayaan sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik di SD Negeri 1 Kebon Jeruk.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kebon Jeruk yang terletak di Jl. Adi Sucipto No. 61, Kb. Jeruk, Kec. Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung, Lampung.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini sebelum pra penelitian peneliti membuat surat izin pendahuluan pada nomor surat 1131/UN26.13/PN.01.00/2024, waktu penelitian ini merujuk pada periode atau durasi tertentu yang dimana penelitian yang akan dilaksanakan. Mulai dari tahap persiapan hingga pengumpulan data dan analisis data. Waktu yang dirancang untuk memastikan penelitian berjalan dengan secara efektif dan efisien. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026.

C. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian bisa berupa orang, benda, atau lembaga yang menjadi fokus untuk diteliti. Menurut Surokim, (2016) dalam bukunya, subjek penelitian ini merupakan sesuatu yang diteliti baik orang, benda, atau lembaga. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan pendidik SD Negeri 1 Kebon Jeruk, dengan rincian 7 pendidik dan 1 kepala sekolah.

2. Objek Peneliti

Objek penelitian mengacu pada isu atau masalah yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian. Objek ini mencakup sifat atau keadaan dari suatu benda, individu, atau hal lain yang menjadi pusat perhatian serta tujuan penelitian (Surokim, 2016). Keadaan tersebut dapat berupa karakteristik, jumlah, atau kualitas yang mencakup perilaku, aktivitas, pandangan, penilaian, sikap pro dan kontra, serta perasaan seperti empati atau simpati.

Objek penelitian ini adalah kebudayaan sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik.

D. Kehadiran Penelitian

Kehadiran penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah hal yang wajib, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*key instrument*) dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Sebagai instrumen utama, peneliti harus fleksibel dan terbuka untuk menyesuaikan diri dengan kondisi di lapangan. Selain itu, peneliti perlu bersikap kritis, karena kualitas data dan hasil analisis penelitian sangat bergantung pada bagaimana peneliti menjalankan perannya. Penelitian ini, peneliti bertugas merancang, mengumpulkan, menganalisis data, dan melaporkan hasil penelitian. Peneliti akan langsung turun ke lapangan sejak diberikan izin, dengan mengunjungi lokasi penelitian sesuai dengan kebutuhan, baik sesuai jadwal maupun diluar jadwal.

E. Tahap Penelitian

Penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap memasuki lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan.

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan adalah langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitian. Pada tahap ini mencakup kegiatan seperti observasi awal, penyusunan pedoman wawancara, pemilihan lokasi penelitian, pemilihan metode pengamatan, dan pengamatan pendahuluan. Penelitian melaksanakan tahap pra-lapangan pada bulan November 2024. Adapun rincian kegiatan dalam tahap pra-lapangan adalah sebagai berikut:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Langkah pertama yang perlu dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitian di lapangan peneliti melakukan kegiatan persiapan, seperti surat-menyurat.

b. Memilih Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di SD Negeri 1 Kebon Jeruk sebagai lokasi penelitian. Pemilihan ini didasarkan karena peneliti

menemukan pokok permasalahan yang menjadi ketertarikan yaitu kebudayaan sekolah dan nilai-nilai karakter peserta didik.

c. Mengurus Perizinan Formal

Peneliti mengurus surat pengantar penelitian pendahuluan dari fakultas dan kemudian melapor serta meminta izin kepada kepala sekolah di SD Negeri 1 Kebon Jeruk. Peneliti menyerahkan surat izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

d. Menjajaki Lokasi Penelitian

Peneliti mengunjungi langsung ke tempat lokasi penelitian untuk mempelajari lebih lanjut mengenai kebudayaan sekolah dan nilai-nilai karakter peserta didik yang terdapat di SD Negeri 1 Kebon Jeruk.

e. Memilih Informan

Peneliti memilih informan yang relevan dan dapat memberikan informasi mengenai kebudayaan sekolah dan nilai-nilai karakter yang akan menjadi fokus penelitian.

f. Menyiapkan Keperluan Penelitian

Peneliti mempersiapkan perlengkapan yang akan dibutuhkan untuk mendukung proses penelitian, seperti alat tulis, alat rekam, kamera, dan pedoman wawancara.

2. Tahap Masuk ke Lapangan

Pada tahap ini, peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Proses ini terbagi dalam beberapa langkah, yaitu:

a. Memasuki Latar Penelitian

Peneliti melakukan observasi dan memahami kondisi di lapangan untuk mempersiapkan alat-alat penelitian yang sesuai dengan data yang akan dikumpulkan.

b. Memasuki Lapangan

Peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian dan proses pengumpulan data.

c. Penelitian Mendalam

Peneliti melakukan observasi lebih lanjut melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan hingga titik di mana tidak ada informasi baru yang ditemukan atau data yang diperoleh sudah dianggap cukup.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menjalankan serangkaian proses analisis data kualitatif sehingga menghasilkan interpretasi atas data yang telah dikumpulkan. Proses ini memerlukan ketelitian dan fokus untuk memastikan bahwa data tersebut relevan dengan penelitian dapat diidentifikasi. Setelah data yang diperoleh, langkah selanjutnya adalah menyusun data tersebut secara terstruktur dan sistematis menjadi sebuah karya tulis ilmiah, seperti skripsi.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan langkah terakhir dalam proses penelitian. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan dan dianalisis disusun secara runtut dan sistematis menjadi bentuk laporan akhir, biasanya berupa skripsi. Laporan ini berfungsi sebagai dokumentasi resmi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

F. Sumber Data Penelitian

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek atau sumber asli yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sumber data primer adalah sumber data yang diberikan langsung oleh subyek kepada pengumpulan data. Sumber data primer yang akan diperoleh peneliti dalam penelitian ini yaitu data pokok yang diambil penulis dari SD Negeri 1 Kebon Jeruk mengenai peran pendidik dalam pengembangan kebudayaan sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik, melalui wawancara kepada informan, informan pada penelitian ini yakni kepala sekolah dan tujuh pendidik, yaitu kepala sekolah, pendidik kelas 1-6 dan pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Sugiyono, 2019).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, sumber ini merupakan sumber data tambahan atau pendukung dalam penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini akan diperoleh melalui observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2019).

1. Gambaran umum SD Negeri 1 Kebon Jeruk.
2. Profil Sekolah SD Negeri 1 Kebon Jeruk.
3. Visi Misi dan Tujuan SD Negeri 1 Kebon Jeruk.
4. Keadaan pendidik, peserta didik, staf karyawan, keadaan sarana dan prasarana SD Negeri 1 Kebon Jeruk.
5. Kegiatan Ekstrakurikuler Peserta Didik.
6. Dokumentasi kegiatan pembiasaan kebudayaan sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik.

Sumber-sumber data tersebut akan diberikan pengkodean untuk memudahkan penulis dalam menyajikan data, tabel pengkodean dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Pengkodean Pengumpulan Data dan Sumber Data

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Kode
Wawancara	W	1. Kepala Sekolah 2. Pendidik	1. KS 2. P
Observasi	O	Peserta Didik	PDK
Dokumentasi	D	Data Pelengkap	DPL

Sumber: Analisis Peneliti (2025)

G. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel,

apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya (Sugiyono, 2019).

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan teliti dan pencatatan yang teratur terhadap objek atau peristiwa yang diamati.

“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2019).

Mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation and covert observation*) dan observasi yang tidak terstruktur (*unstructured observation*). Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipatif, dalam observasi ini penulis terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan melalui observasi partisipasi ini, maka data yang diperolehnya akan semakin lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang ditemukan.

Observasi partisipatif penulis mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Lebih dalam lagi, penulis memilih melakukan observasi dengan partisipasi moderat (*moderate participation*) dimana di dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara penulis menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya (Sugiyono, 2019).

Dikemukakan bahwa observasi partisipasi dibagi menjadi empat yaitu partisipasi aktif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan samar dan observasi yang lengkap. Objek observasi dalam penelitian kualitatif ini yang diobservasi dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas.

Tahap observasi dalam penelitian ini meliputi tahapan deskriptif, yaitu peneliti melakukan penelitian pendahuluan dimana peneliti menggambarkan secara umum keadaan kebudayaan sekolah yang ada di SD Negeri 1 Kebon Jeruk. Pada tahap selanjutnya penulis melakukan penelitian dengan cara observasi yang berfokus pada aspek tertentu, penelitian ini difokuskan pada peran pendidik dalam pengembangan kebudayaan sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik di SD Negeri 1 Kebon Jeruk.

Tabel 3. Kisi-Kisi Metode Observasi Kebudayaan Sekolah

No	Fokus	Indikator	Sub Indikator	Sumber Informasi
1.	Kebudayaan Sekolah	Kegiatan Rutin	1. Upacara bendera 2. Menerapkan 5S 3. Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai 4. Piket Kelas 5. Kegiatan ekstrakurikuler	PDK
		Kegiatan Spontan	1. Membantu dan menolong teman yang sedang kesusahan 2. Mengambil dan membuang sampah pada tempatnya	
		Keteladanan	1. Peserta didik berangkat kesekolah tepat waktu 2. Melaksanakan kerja bakti di sekolah 3. Memakai seragam sesuai dengan aturan yang berlaku	
		Pengkondisian	1. Peserta didik masuk ke dalam kelas ketika bell sudah berbunyi 2. Mengimplementasikan poster kata-kata bijak yang ada di sekolah	

Sumber: Diadaptasi dari Aqib dan PP No. 87 2017

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan

makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk melakukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2019).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara terstruktur. Wawancara secara terstruktur (*structured interviews*) adalah wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2019). Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan.

Wawancara secara terstruktur, penulis belum mengetahui secara pasti dalam data apa yang akan diperoleh, sehingga penulis dalam menganalisis jawaban dari responden dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikutnya yang lebih terarah untuk mencapai tujuan penelitian (Sugiyono, 2019).

Tabel 4. Kisi-Kisi Metode Wawancara

No	Fokus	Teknik	Sumber
1.	Gambaran peran pendidik dalam pengembangan kebudayaan sekolah di SD Negeri 1 Kebon Jeruk.	Wawancara	Kepala Sekolah dan Pendidik
2.	Peran pendidik untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik di SD Negeri 1 Kebon Jeruk.	Wawancara	Kepala Sekolah dan Pendidik

Sumber: Analisis Penulis (2025)

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan sebagai pelengkap data penelitian. (Sugiyono, 2017) mengungkapkan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi sejarah singkat sekolah, profil sekolah, visi dan misi, tujuan, serta foto-foto kegiatan. Data dalam bentuk dokumen tersebut paling diutamakan adalah gambaran peran pendidik dalam pengembangan kebudayaan sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik.

H. Instrumen Penelitian

Keberanian penelitian yang dilakukan harus diverifikasi dengan membuat alat evaluasi sebagai alat pengujian data. Instrumen penelitian merupakan alat pengumpulan data yang mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi dijadikan sebagai instrumen penelitian (Sugiyono, 2017).

Tabel 5. Matriks Pengumpulan Data

No	Masalah	Data yang dikumpulkan	Teknik pengumpulan data		
			Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1.	Gambaran umum lokasi penelitian	1. Data Sekolah			
		2. Visi & Misi Sekolah			✓
		3. Profil Sekolah			✓
		4. Data Nama-Nama Pendidik			✓
2.	Pengembangan kebudayaan sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik di sekolah dasar	Peran Pendidik	✓	✓	✓

Sumber : Penulis (2025)

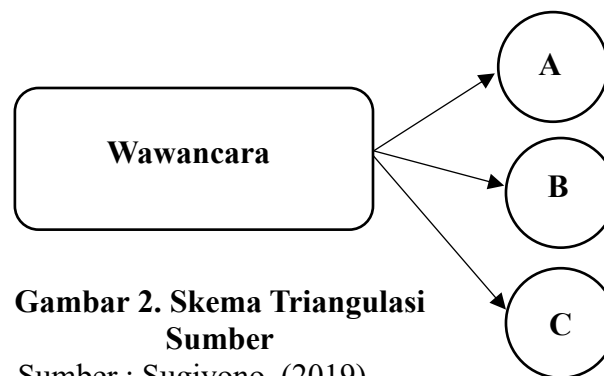
I. Keabsahan Data

Data yang didapatkan selama penelitian akan lebih baik dicetak kembali kebenarannya, hal ini bertujuan agar penulis dapat dipertanggungjawabkan kebenaran datanya. Penulis dapat mengecek data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan demikian data yang diperolehnya penulis dapat diuji keabsahan datanya dengan uji kredibilitas data, uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji konfirmasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah salah satu teknik dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk meningkatkan keabsahan data dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Tujuan utama dari triangulasi sumber adalah untuk memverifikasi kebenaran data yang diperoleh, sehingga peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan adalah akurat dan dapat dipercaya.

Triangulasi sumber membandingkan atau menguji kembali tingkat keandalan informasi dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik yang sama yang digunakan untuk memperoleh informasi. Validasi menggunakan metode dilakukan dengan membandingkan dan memvalidasi hasil wawancara dari berbagai sumber yang berbeda (Sugiyono, 2019).



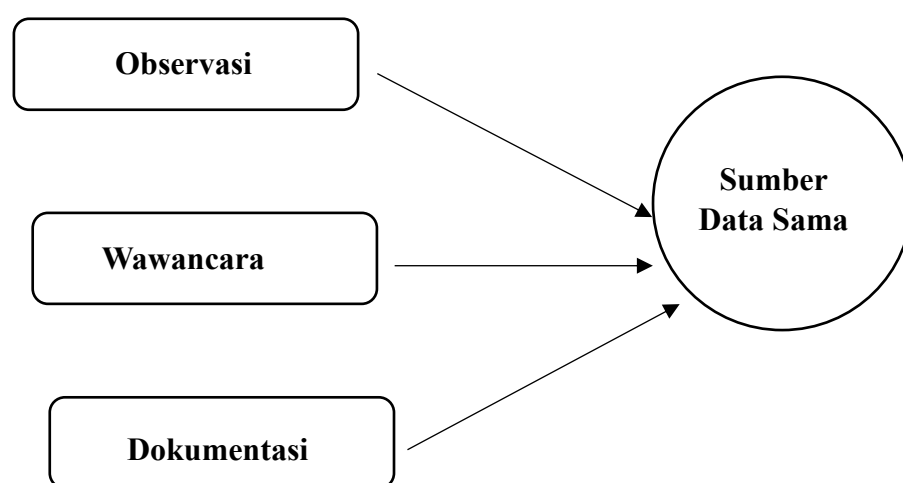
Gambar 2. Skema Triangulasi Sumber

Sumber : Sugiyono, (2019)

Penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang peran pendidik dalam pengembangan kebudayaan sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik di sekolah dasar. Pendekatan ini dapat memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi praktik terbaik, tantangan dan peluang dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter peserta didik. Dengan melalui kolaborasi antara pendidik dan peserta didik dapat diharapkan nilai-nilai karakter dapat tertanam dengan baik dalam diri peserta didik yang akan membentuk generasi yang lebih baik dan berintegritas.

2. Triangulasi Teknik

Uji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Bila dengan teknik uji kredibilitas data tersebut dapat menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2019).



Gambar 3. Skema Triangulasi Teknik

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Pendekatan ini dapat memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi praktik terbaik, tantangan dan peluang dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter peserta didik. Melalui kombinasi berbagai teknik pengumpulan data, dapat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat dan aplikatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter peserta didik.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara memeriksa kembali data sumber pada waktu atau situasi yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama. Sebagai contohnya, ketika ingin menganalisis peran pendidik

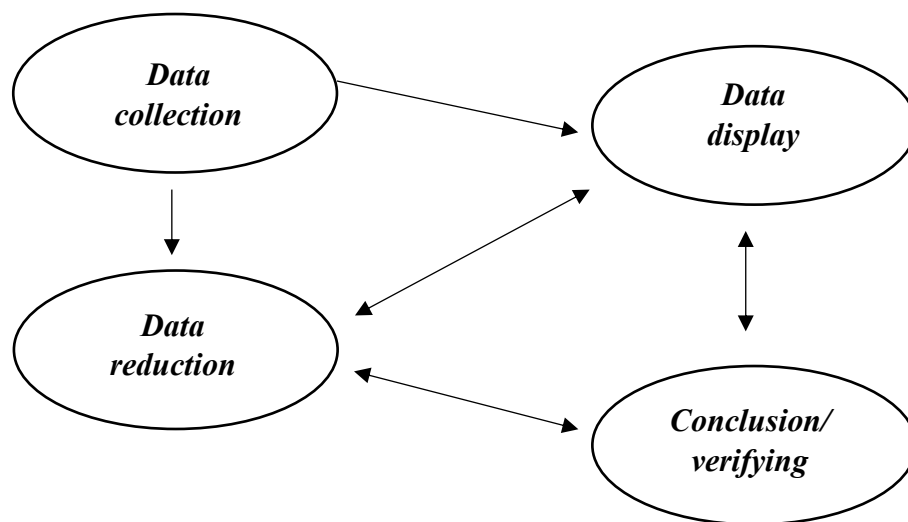
dalam pengembangan kebudayaan sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik di sekolah dasar, maka informasi sebelumnya yang telah dilakukan wawancara yang mendalam, diulang kembali wawancaranya pada waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji tetap menunjukkan data yang berbeda, peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga ditemukan hasil datanya (Sugiyono, 2019).

J. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan, namun peneliti melakukan penelitian hingga melaporkan temuannya di lapangan. Analisis data dimulai ketika peneliti memutuskan fokus penelitian dan berlanjut hingga laporan penelitian selesai. Oleh karena itu, metode analisis data dilaksanakan mulai dari perencanaan penelitian hingga penyelesaian penelitian.

Analisis data adalah proses pengambilan dan penyusunan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya agar lebih mudah dipahami dan dikomunikasikan hasilnya kepada orang lain. Analisis data meliputi pengorganisasian data, mendeskripsikannya dalam satuan-satuan, mensintesisikannya, mengorganisasikannya ke dalam pola-pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain (Sugiyono, 2017).

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penelitian sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Oleh karena itu, analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga selesai melalui empat fase yang harus dilakukan yaitu: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verifying*) (Sugiyono, 2017).



Gambar 4. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Sumber : Miles and Huberman (1992)

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam melakukan penelitian karena tujuan penelitian adalah memperoleh data dan mengolahnya hingga menarik kesimpulan. Pengumpulan data dapat terjadi di lingkungan yang berbeda, dari sumber yang berbeda dan menggunakan teknik yang berbeda. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses penyempurnaan data, baik mereduksi data yang dianggap tidak perlu atau tidak relevan, maupun menambahkan data yang dirasa kurang.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Reduksi data ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2017).

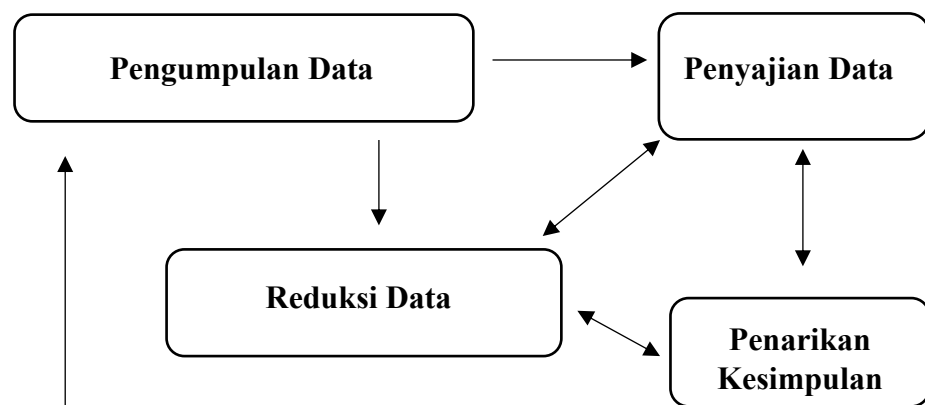
3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian analisis peran pendidik dalam pengembangan kebudayaan sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik di SD Negeri 1 Kebon Jeruk, data yang disajikan dalam bentuk naratif, gambar dan tabel. Penyajian data dapat berupa narasi tertulis dari data yang diperoleh dari wawancara dan pendidik berdasarkan instrumen wawancara yang telah dikembangkan sebelumnya. Kemudian data selanjutnya dibuat dalam bentuk tabel dengan mengorganisasikan dari beberapa lembar observasi yang telah dibuat data dalam formatif tabel. Hasil dari observasi mengenai peran pendidik dalam pengembangan kebudayaan sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik di SD Negeri 1 Kebon Jeruk. Selanjutnya untuk penyajian data berupa hasil dokumen yang akan disajikan dalam bentuk gambar.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*) langkah terakhir analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah menarik dan menguji kesimpulan. Kesimpulan penelitian kualitatif ini memberikan jawaban terhadap rumusan masalah tentang bagaimana peran pendidik dalam pengembangan kebudayaan sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik di SD Negeri 1 Kebon Jeruk.

Kesimpulan diambil berdasarkan bukti-bukti yang valid dari teknik pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, dukungan bukti yang valid ketika peneliti di lapangan membuat penelitian ini bersifat kredibel atau dapat dipercaya.



Gambar 5. Teknik Analisis Data Kualitatif

Sumber : Miles and Huberman (19992)

Pada gambar tersebut menunjukkan sifat interaktif pengumpulan data menggunakan analisis data, pengumpulan data adalah bagian integral menurut aktivitas analisis data. Reduksi data merupakan upaya mengumpulkan data, lalu memilah-milah data pada satuan konsep tertentu, kategori tertentu dan tema tertentu. Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa agar terlihat sosoknya secara lebih utuh. Boleh dalam berbentuk sketsa, sinopsi, matriks dan bentuk lainnya itu sangat dibutuhkan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan konklusi. Prosesnya tidak sekali jadi, melainkan berinteraksi secara bolak balik. Berapa kali bolak balik terjadi pada penelitian? Tentu, sangat tergantung dalam kompleksitas pertarungan yang hendak dijawab dan ketajaman daya lacak untuk peneliti dalam melakukan komparasi saat proses pengumpulan data.

Bagaimana proses analisis data dapat dioperasikan? Proposal penelitian ini akan berupaya menjawab dan menguraikan bagian-bagian sebagai berikut : 1) memahami pengertian analisis data, 2) analisis ketika pengumpulan data, 3) reduksi data, 4) penyajian data 5) penarikan kesimpulan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Kebon Jeruk, dapat disimpulkan bahwa peran pendidik sangat penting dan strategis dalam pengembangan kebudayaan sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik. pendidikk tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian materi pelajaran, tetapi juga sebagai teladan, fasilitator, dan pembimbing dalam menanamkan nilia-nilai karakter peserta seperti disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, dan kejujuran

Pengembangan kebudayaan sekolah dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pembiasaan positif di lingkungan sekolah, menerapkan aturan dengan konsisten, integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan. Kegiatan tersebut dapat menunjukkan bahwa biday asekolah yang kuat dan kondusif mampu mendukung tumbuh kembang karakter peserta didik secara optimal.

Keberhasilan dalam pembentukan karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif para pendidik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program budaya sekolah. Upaya penguatan peran pendidik dalam pengembangan budaya sekolah perlu ditingkatkan agar tercipta lingkungan pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan, tetapi untuk membentuk pribadi yang berkarakter mulia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan saran kepada:

1. Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah, dapat diharapkan untuk mempertahankan budaya sekolah yang telah ada dan agar selalu memberikan kontribusi terhadap berbagai kegiatan yang dilaksanakan, baik kepada didik maupun kepada peserta didik dalam meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik ke arah yang lebih baik lagi.

2. Pendidik

Bagi pendidik hendaknya dapat meningkatkan kerja sama dalam mengimplementasikan budaya sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik, seperti untuk memberikan contoh keteladanan dengan baik.

3. Peserta Didik

Bagi peserta didik dapat diharapkan untuk belajar dengan sungguh-sungguh sehingga bisa menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas disertai dengan karakter yang baik, serta dapat mengikuti kegiatan-kegiatan budaya sekolah yang telah diterapkan di sekolah.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan pengembangan kebudayaan sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik, agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Nizary, A. M., dan Hamami, T. 2020. Budaya Sekolah. *At-Taqfir*, 13(2), 161–172.
<https://doi.org/10.32505/at.v13i2.1630>
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., dan Soleha, N. M. 2019. Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. 1(1), 1–23.
[https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/Jurnal Buana Pengabdian/article/view/581](https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/Jurnal_Buana_Pengabdian/article/view/581)
- Aminah, A., Hairida, H., dan Hartoyo, A. 2022. Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>
- Araniri, N. 2020. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan yang Toleran. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(1), 54–65.
https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.122
- Arfandi, A., dan Samsudin, M. A. 2021. Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator dan Komunikator dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Edupepedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 5(2), 37–45.
<https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1200>
- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. 2023. Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies) Volume 3. Nomor 2 Tahun 2023
<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>
- Basuki, I. 2024. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya Sekolah: Studi Literatur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 899–910.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6401>
- Saryanti, B. E. T. A. 2023. Peran Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu
<https://repository.unived.ac.id/1160/1/BETA%20SARYATI>
- Fatmawati, I. 2021. Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. *Revorma, Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 20–37.
<http://ejournal-revorma.sch.id>

- Fauziah, R. S. P., Maryani, N., dan Wulandari, R. W. 2021. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Tadbir Muwahhid*, 5(1), 91.
<https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.3512>
- Hendayani, M. 2019. Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183.
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>
- Hikmasari, D. N., Susanto, H., dan Syam, A. R. 2021. Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. *AL-Asasiyya: Journal Of Basic Education*, 6(1), 19–31.
<https://doi.org/10.24269/ajbe.v6i1.4915>
- Huda, A. M., Setiawan, F., dan Dalimunthe, R. 2021. Budaya Sekolah/ Madrasah. *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(3), 517–526.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Indarwati, E. 2020. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2), 163.
<https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.4438>
- Maryamah, E. 2016. Pengembangan Budaya Sekolah. *Tarbawi*, 2(02), 86–96.
<https://media.neliti.com/media/publications/publications/256481-pengembangan-budaya-sekolah-1bf3dd81>
- Najmudin, Syihabudin, Ma'zumi, Jakaria, dan Amri, F. 2023. Budaya Sekolah dan Efektivitasnya Terhadap Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(3), 128–140.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jawara/article/view/20247/0>
- Nastiti, E. D., dan Suprpto, Y. 2022. Analisis Peran Budaya Sekolah untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Kelas II SD Negeri Kutamendala 03. *Dialektika Jurusan PGSD*, 12(2), 999–1009.
<https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpgsd/article/view/1227>
- Natalia, V. 2024. Peran Guru dalam Budaya Sekolah untuk Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik. 2, 93–102.
<https://edumedia.pkbdb.org/index.php/home/article/view/21/25>
- Octaviani, A. A., Furaidah, F., dan Untari, S. 2019. Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Religius dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(11), 1549.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.13044>
- Muliyah, P., Aminatun, D. 2020. Teori Keteladanan. *Journal GEEJ*, 7(2), 54–62.
[https://repository.unissula.ac.id/39066/1/Hukum Keluarga Ahwal Syakhshiyah_3050210001](https://repository.unissula.ac.id/39066/1/Hukum%20Keluarga%20Ahwal%20Syakhshiyah_3050210001)
- Ramdan, A. Y., dan Fauziah, P. Y. 2019. Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Premiere*

- Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), 100.
<https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., dan Furnamasari, Y. F. 2021. Peran Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106>
- Savitri, D. 2022. Analisis Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, 1(4), 1012–1018.
<https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/426>
- Shinta, M., dan Ain, S. Q. 2021. Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Sholekah, F. F. 2020. Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6.
<https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.1.1-6>
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung Penerbitan Alfabet (Vol. 11, Nomor 1).
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung Penerbitan Alfabet (Vol. 11, Nomor 1).
- Sukadari. 2020. Peranan Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 1(1), 75–86.
<http://journal.upy.ac.id/index.php/PLB/article/view/857>
- Suparlan, S. 2021. Penguatan Pendidikan Karakter dengan Menggunakan Metode Imtaq dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar/MI. *Masaliq*, 1(3), 17–32.
<https://doi.org/10.58578/masaliq.v1i3.42>
- Surokim. 2016. Riset Komunikasi : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi. *Pusat Kajian Komunikasi Publik*, 285.
<http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/buku-riset-komunikasi-jadi.pdf>
- Susilo, F., dan Ramadan, Z. H. 2021. Analisis Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1919–1929.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1950>
- Sutomo, F. G., Rasida, M., dan Aini, Q. 2024. Pemahaman Karakteristik Peserta Didik dalam Mengoptimalkan Pembelajaran. 2(4), 60–72.
<https://jurnal.aksaraglobal.co.id/index.php/jkppk/article/view/499>
- Syakhriani, A. W., dan Kamil, M. L. 2022. Budaya dan Kebudayaan: Tinjauan dari

Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan yang Bersifat Universal. *Journal Form of Culture*, 5(1), 1–10.
<https://prin.or.id/index.php/cendikia/article/view/2874>

Taufik, A. 2019. Analisis Karakteristik Peserta Didik. 1–23.
<https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/el-ghiroh/article/view/71>

Virgustina, N. 2019. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Keluarga: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 5(2), 365.
<https://doi.org/10.30738/keluarga.v5i2.3842>

Wahidmurni, W. 2017. Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8.
<https://repository.uin-malang.ac.id/1984/2/1984.pdf>

Naili, W. 2021. Penerapan Budaya Sekolah. *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2021. April*.
[https://digilib.uinkhas.ac.id/7876/1/Naili Wahyu Aliyah_T20183074.pdf](https://digilib.uinkhas.ac.id/7876/1/Naili%20Wahyu%20Aliyah_T20183074.pdf)